

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode SQ3R Pada Pokok Bahasan Perkembangan Pemerintahan Orde Baru Kelas XII - IPA 2 Semester I SMA Negeri Modal Bangsa Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Tarmizi¹

Abstrak

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pembelajaran dengan metode SQ3R yang diberikan pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan Orde Baru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode SQ3R yang diberikan pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan Orde Baru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 36 siswa. Instrumennya adalah pengumpulan data berupa tes kemampuan belajar (tes kemampuan belajar I, II, III, yang berjumlah 10 soal), observasi, refleksi dan analisis data yaitu tingkat ketuntasan belajar siswa. Setelah mengamati proses pembelajaran dengan metode SQ3R pada siklus I, II, dan III, menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 0.5 dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0.75. Pada kreativitas siswa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 0.5 dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 1.33. Dan pada siswa melaporkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1.25 dan dari siklus I menunjukkan aktivitas siswa 2 (sedang) kreativitas 1.83 (sedang) dan melaporkan 1.5 (sedang). Pada siklus II meningkat aktivitas 2.5 (baik) kreativitas 2.33 (sedang) dan melaporkan 2.25 (sedang). Dan pada siklus III meningkat aktivitas 3.25 (baik) kreativitas 3.66 (baik) dan melaporkan 3.5 (baik) Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan kemampuan belajar siswa pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan Orde Baru, dengan hasil tes siklus I nilai tingkat ketuntasan siswa mencapai 52.7%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 66.6%, dan pada siklus III meningkat menjadi 92.22% atau jika ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar maka dari hasil tes siklus I diperoleh 17 orang yang memperoleh nilai kurang dari 65 dan pada siklus II menjadi 12 orang kemudian pada siklus III menjadi 1 orang. Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Siswa kelas XII - IPA 2 SMA Negeri Modal Bangsa Provinsi Aceh tahun pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: *upaya meningkatkan kemampuan prestasi belajar, metode SQ3R.*

¹ Tarmizi, Guru SMA Negeri Modal Bangsa, Aceh Besar Provinsi Aceh. Hp. 08527777570

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang dapat mempertinggi daya nalar dan merupakan suatu alat bantu dalam mempelajari dan menguasai ilmu lain. Sejarah juga merupakan suatu pelajaran yang sudah diberikan sejak pendidikan dasar, menengah dan bahkan sampai tingkat pendidikan tinggi. Kenyataannya, kemampuan belajar sejarah siswa SMA Negeri Modal Bangsa Provinsi Aceh rendah disebabkan oleh banyaknya kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peneliti mengetahui bahwa kemampuan belajar sejarah siswa rendah karena peneliti waktu pelaksanaan program pengalaman lapangan di sekolah tersebut.

Salah satu kendala tersebut adalah kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru khususnya bidang studi sejarah, karena pelajaran ini dianggap bidang studi yang membosankan. Pada dasarnya tidak satu pun metode mengajar yang dapat dipandang dengan sempurna dan cocok untuk semua pokok bahasan yang ada dalam setiap mata pelajaran. Guru profesional dan kreatif akan memilih metode mengajar yang tepat. Salah satu metode mengajar yang dapat memahami dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sejarah adalah dengan metode membaca.

Salah satu penyebab kesulitan memahami permasalahan sejarah adalah lemahnya kemampuan membaca secara umum dan kemampuan membaca secara khusus, apalagi

sejarah merupakan ilmu yang bahasanya panjang. Permasalahan tersebut dapat dijawab bila semua orang berkehendak meningkatkan kemampuan membacanya. Caranya, haruslah dicari metode membaca yang bisa meningkatkan kemampuan membaca sejarah. Para ahli psikologi telah mengembangkan beberapa metode membaca efisien. Begitu pula Robinson, 1970 memperkenalkan suatu metode membaca yang terkenal dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*).

Metode membaca SQ3R merupakan cara yang efisien dalam membantu siswa memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca dan merupakan penimbul pertanyaan atau tanya jawab yang dapat mendorong siswa melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas. Melalui metode membaca ini, seorang akan belajar untuk memilih poin-poin yang penting dengan lebih cepat, memahami materi sulit menjadi lebih baik dan akan mampu mengingat lebih banyak materi. Setelah melihat uraian yang terdapat pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Pokok Bahasan Perkembangan Pemerintahan Orde Baru Kelas XII-IPA 2 Semester I SMA Negeri Modal Bangsa tahun pelajaran 2014/2015”.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan

maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde baru. Dan Apakah pembelajaran dengan metode SQ3R pada pokok perkembangan pemerintahan orde baru dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde, dan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode SQ3R pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan orde dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah seperangkat kecakapan yang didukung oleh keterampilan teknis dalam melaksanakan proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chaplin (dalam Eman, 2008: 5) “Kemampuan belajar merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan proses belajar”. Menurut Robbins (dalam Eman, 2008: 5) “Kemampuan belajar bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, merupakan hasil latihan atau praktek”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu

keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui proses belajar.

2. Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun rencana studi itu meliputi: mensurvei isi (*Survey*), mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca (*Question*), membaca isi (*Read*), menceritakan isi bacaan dengan kata-kata kita sendiri (*Recite*), dan meninjau kembali isi bacaan itu. Apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak (*review*). Agar tuntunan membaca matematika seperti yang digambarkan diatas dapat terpenuhi maka penulis mencoba metode SQ3R dalam membaca matematika. Metode membaca dan memahami teks menggunakan SQ3R menurut Robinson memiliki lima langkah. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: Survei, Question, Read, Recite, dan Review.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dari kerangka konseptual diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode SQ3R kemampuan belajar siswa XII-IPA 2 SMA Negeri Modal Bangsa Profinsi Aceh pada pokok perkembangan pemerintahan orde dapat meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting

Setting dalam penelitian ini meliputi Penelitian ini diadakan di SMA Negeri Modal Bangsa Provinsi Aceh. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di SMA Negeri Modal Bangsa Provinsi Aceh yaitu karena peneliti merupakan guru di SMA Negeri Modal Bangsa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2011 sampai dengan September 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII-IPA 2 yang terdiri dari 36 orang dengan komposisi 20 siswa dan 16 siswi.

3. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sesuai dengan Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang direncanakan, setiap siklus terdiri dari enam tahap.

4. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian (alat pengumpul data). Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian (essay tes) berjumlah 10 soal. Sebelum tes digunakan sebagai instrument penelitian, maka terlebih

dahulu harus memenuhi validitas isi. Hal ini sesuai yang dikatakan Nana Sujana (2005: 13) “agar suatu tes memenuhi validitas isi, hal ini biasa dilakukan dengan menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak di ukur”. Disamping itu kurikulum juga dapat diperkaya dengan melihat/mengkaji buku sumber. Hal ini juga sama dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2006: 64) “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi /isi pelajaran yang diberikan”. Observasi adalah salah satu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis hubungan aktivitas dari seluruh komponen pembelajaran secara langsung. Pengamatan dilakukan dengan bantuan seorang observer yang berasal dari mahasiswa (guru yang mengetahui pembelajaran dengan metode SQ3R) untuk mengamati kegiatan siswa. Dari hasil observasi diharapkan akan diperoleh informasi tentang pembelajaran tersebut serinci mungkin, guna mengetahui situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran langsung.

5. Analisis Data

Untuk menentukan daya serap siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Suherman, 2001: 176)

Kriteria = $0\% \leq PDS \leq 65\%$ = Tidak tuntas

$65 \leq PDS \leq 100\%$ = Tuntas

Selanjutnya, dapat diketahui apakah ketentuan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana: D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serapnya $\geq 65\%$., X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 65\%$, dan N = Jumlah siswa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut terdapat 85% siswa yang mencapai $\geq 65\%$ maka ketentuan secara klasikal telah terpenuhi.

LAPORAN HASIL TINDAKAN

1. Hasil dan pembahasan Siklus I

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar belum tuntas. Maka dari itu belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga perlu kembali perbaikan-perbaikan dalam siklus 2 yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dan menyelesaikan soal-soal perkembangan pemerintahan Orde baru, dengan menggunakan metode SQ3R.

2. Hasil dan pembahasan Siklus II

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya perubahan ketuntasan belajar yang meningkat dari tes siklus 1 ke tes siklus II. Namun peningkatan ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan secara klasikal, sehingga perlu kembali perbaikan-perbaikan dalam siklus 3 yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dan menyelesaikan.

3. Hasil dan pembahasan Siklus III

Dari analisis data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan metode SQ3R menunjukkan sangat baik, keseluruhan siswa sangat aktif dalam pembelajaran. Hal ini berimbang pula pada hasil pencapaian belajar siswa yang meningkat, hampir seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok perkembangan pemerintahan Orde baru.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pengajaran dengan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pokok bahasan perkembangan pemerintahan Orde baru. Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan tindakan pada siklus I melalui pembelajaran dengan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh dan menyelesaikannya dan partisipasi aktif dan menampilkannya dipapan tulis, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas (52,7%), setelah diobservasi menunjukkan aktivitas siswa sebesar 2 (cukup), kreativitas sebesar 1,83 (cukup), melaporkan sebesar 1,5 (cukup), setelah pembinaan siklus I ternyata belum mencapai ketuntasan belajar sehingga diberikan tindakan siklus II. Setelah diberikan tindakan siklus II dengan metode pembelajaran SQ3R memperoleh nilai tuntas (66,6%) setelah diobservasi menunjukkan aktivitas siswa sebesar 2,5 (baik), kreativitas sebesar 2,33 (cukup), melaporkan sebesar

2,25 (cukup) mengalami peningkatan dari siklus I tetapi belum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan $\geq 65\%$. Setelah pembinaan siklus II ternyata belum mencapai ketuntasan belajar juga sehingga diberikan tindakan siklus III. Setelah diberikan tindakan siklus III dengan metode SQ3R memperoleh nilai tuntas (97,22%) dengan 35 siswa yang tuntas maka ketuntasan dalam suatu pembelajaran secara klasikal telah terpenuhi atau tercapai dan setelah diobservasi menunjukkan aktivitas siswa sebesar 3,25 (baik), kreativitas 3,66 (sangat baik), melaporkan 3,5 (sangat baik). Dalam proses belajar mengajar, pemberian tugas dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk semakin aktif dan terampil dalam memahami konsep-konsep dan menyelesaikan soal-soal perkembangan pemerintahan Orde baru. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa setelah dilakukan dalam pembelajaran melalui metode SQ3R. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah mengamati proses pembelajaran dengan metode SQ3R pada siklus I, II dan III menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 0,5 dan pada siklus II ke

siklus III meningkat sebesar 0,75. Pada kreativitas siswa terjadi peningkatan pada siklus I, II dan III, menunjukkan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,5 dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 1,33. Dan pada siswa melaporkan terjadi peningkatan dari siklus I, II dan III, menunjukkan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,75 dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 1,25.

2. Melalui model pembelajaran SQ3R hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada siklus I, II dan III. Siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,9%, pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 30,62%. Tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 52,7% pada siklus II meningkat sebesar 66,6% dan pada siklus III meningkat sebesar 97,22%. Rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 65,8, pada siklus II meningkat sebesar 72,7 dan pada siklus III meningkat sebesar 85,33.

2. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran antara lain:

1. Bagi mahasiswa, calon guru khususnya jurusan sejarah diharapkan kelak dalam menggunakan metode SQ3R sebagai alat untuk meningkatkan keaktifan siswa

sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

2. Bagi guru, khususnya guru sejarah diharapkan dapat menggunakan metode SQ3R dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar,

berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah.

3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, berfikir kritis dan bekerja sama dalam setiap pembelajaran, khususnya pelajaran sejarah agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta. Dipl, Kamil. 2008. *Teknik Membaca Textbook dan Penterjemahan*. Surabaya: Kanisius.
- Eman. 2008. *Kemampuan Belajar*, (Online). Jilid 8. (<http://digilib.petra.ac.id>, diakses 6 Juli 2011).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
2008. *Buku Paket Sejarah Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT. Lkis Pelangi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, (Online), Jilid1, (<http://educarcie-fkiplinia.net>, diakses 6 Juli 2011).
- Wiraatmadja, R. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.